

BAB 1

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan internet saat ini telah menuntut banyak individu dari setiap kalangan, memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan mulai dari kebutuhan untuk berinteraksi, mengakses informasi hingga pemenuhan kebutuhan terhadap hiburan. Tak heran apabila Indonesia kini menjadi negara dengan tingkat penggunaan media sosial yang cukup tinggi. Dari setiap kalangan, khususnya remaja yang memanfaatkan internet sebagai media sosial, dimana media sosial ini dapat memindahkan kehidupan sosial di dunia nyata ke dunia maya.

Pada survei yang telah dilakukan pada tahun 2016 oleh APJII ditemukan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai 132,7 juta dari 256,2 juta jiwa. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari survei yang dilakukan pada tahun 2014 sebesar 88 juta jiwa pengguna internet. Sedangkan media sosial yang menjadi kegemaran warga Indonesia dan sering dikunjungi adalah Facebook dengan 71,6 juta jiwa pengunjung, diposisi kedua adalah Instagram dengan 19,9 juta jiwa, dan diposisi ketiga adalah Youtube dengan 14,5 juta jiwa (APJII, 2016).

Hampir setiap remaja di Kota Bandung memiliki *smartphone* yang menghubungkan mereka dengan media sosialnya. Jika kita melihat keseharian remaja khususnya disekolah, ketika mereka berkumpul, mereka akan lebih tertarik kepada media sosial yang mereka miliki daripada berinteraksi dengan teman-teman yang ada dihadapan mereka. Hal ini dapat menghambat terjadinya kerjasama dengan teman lainnya. Setidaknya dari satu remaja memiliki satu akun di beberapa media sosial. Kebanyakan dari mereka hanya membuka *timeline* yang tersedia media sosialnya atau memposting status, foto, komentar, ada pula sebagian dari mereka yang menonton video atau bahkan mereka berinteraksi melalui *game online*. Saat ini media sosial yang sedang digandrungi oleh remaja adalah *Instagram*, *Youtube* dan *Game Online*, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas media sosial mereka ketika sedang menggunakan *smartphone*. Instagram sendiri merupakan aplikasi yang menawarkan fasilitas bagi penggunanya untuk berbagi foto dan video, mengambil foto atau video serta menerapkan filter digital agar konten yang dibagikan terlihat menarik, selain itu terdapat kolom komentar dan

Talitha Zhafira, 2018

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TUMBUHNYA SIKAP ASOSIAL

REMAJA: Studi Deskriptif : Siswa/i SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tombol *like* yang dapat meningkatkan aktivitas penggunanya. Namun kini Instagram bukan hanya dimanfaatkan untuk berbagi foto dan video saja, banyak dari penggunanya memanfaatkan aplikasi ini untuk mencari atau berbagi informasi, ada pula yang menjadikannya sebagai media iklan atau media untuk melakukan jual beli online, bahkan melakukan *chat* pada fasilitas *Direct Message* yang disediakan, lalu yang menjadi daya tarik bagi remaja saat ini adalah adanya fasilitas *Story* atau yang lebih dikenal dengan *SnapGram* dimana penggunanya dapat memposting foto atau video dengan durasi waktu tertentu yang akan terhapus secara otomatis, seringkali mereka membagikan foto atau video yang berisikan kehidupan mereka. Sedangkan *Youtube* merupakan situs web video dimana penggunanya dapat menonton, dan berbagi klip video secara gratis, biasanya video tersebut berupa klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Berbeda dengan *Game Online*, yang merupakan jenis permainan yang memanfaatkan jaringan internet dan dapat diakses melalui komputer atau *smartphone*, biasanya game online memungkinkan para pemain game untuk saling terhubung satu sama lain melalui fasilitas chat yang dihadirkan oleh beberapa game online seperti aplikasi game online yang sedang *hits* saat ini, *Mobile Legend*. Mereka menciptakan dunia nya sendiri dengan membangun relasi sosial yang bersifat maya di media sosial yang dimiliki. Namun sayangnya ketika mereka terlena membangun relasi sosial di dunia maya mereka lupa bahwa kehidupan mereka yang sesungguhnya adalah untuk bersosialisasi, berinteraksi dengan lingkungan sekitar di dunia nyata.

Berdasarkan laporan Tetra Pak Index 2017 belum lama ini, memaparkan bahwa di Indonesia hampir setengah dari pengguna internet sebagian besarnya merupakan pengguna media sosial, atau dapat di katakann bahwa 40% dari pengguna internet adalah pengguna media sosial. Pengguna media tersebut sebagian besar adalah remaja berusia 10-24 tahun, yang memang lahir di era digital saat ini (Yudhianto. 2017).

Dalam pengelompokan data berdasarkan rentang usia, pengguna yang berumur 10-24 tahun memiliki tingkat konsumsi internet yang hampir setara dengan pengguna berumur 25-34 tahun. Kali ini survei yang dilakukan APJII bekerja sama dengan Lembaga Polling Indonesia (LPI) membeberkan bagaimana kekhawatiran bagi para pengguna

Talitha Zhafira, 2018

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TUMBUHNYA SIKAP ASOSIAL

REMAJA: Studi Deskriptif : Siswa/i SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

internet lainnya melihat angka konsumsi internet oleh anak-anak yang berumur 10-14 tahun. Karena masih banyak yang menganggap bahwa internet tidak aman bagi anak-anak (APJII, 2016). Hasil survei tersebut diiringi dengan fakta di lapangan bahwa sebagian besar anak-anak sudah dapat mengoperasikan media yang didalamnya terdapat fasilitas-fasilitas dari internet. Anak-anak tersebut sudah diperkenalkan dengan internet sejak kecil oleh orangtuanya dengan berbagai alasan. Mereka sudah diperkenalkan dengan hal-hal yang instan, memudahkan, memanjakan mereka, sehingga membuat mereka nyaman. Masa anak-anak yang dulu penuh dengan permainan yang melibatkan banyak orang, kini hanya terbatas oleh permainan jari-jari yang menari dengan lincah di atas layar media seperti *smartphone* ataupun *tab*. Sehingga pada akhirnya mereka lebih asik untuk bermain sendiri yang menjadikan mereka kurang peduli terhadap lingkungannya, dan cenderung mudah merasa mager (malas gerak), apabila hal tersebut terus dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan mereka ketika tumbuh dewasa (Suryadi, 2017)

Berikut ini adalah data hasil survey penggunaan media sosial berdasarkan umur yang telah dilakukan oleh APJII dan LPI :

Tabel 1.1
Data Pengguna Media Sosial Berdasarkan Umur

| NO | UMUR | PRESENTASE |
|----|-----------------|------------|
| 1 | 25 - 34 Tahun | 75,8 % |
| 2 | 10 - 24 Tahun | 75,5 % |
| 3 | 35 - 44 Tahun | 57,8 % |
| 4 | 45 - 54 Tahun | 17,2 % |
| 5 | 55 Tahun Keatas | 2% |

Sumber : APJII 2016

Dalam media penggunaan internet, kini sebagian besar pengguna telah beralih dari komputer atau laptop ke *smartphone*, Penggunaan media sosial melalui *smartphone*, menjadi salah satu alasan meningkatnya penggunaan media sosial di masyarakat karena dianggap lebih praktis untuk dibawa kemana-mana. di Indonesia pada tahun 2016 perangkat *smartphone* merupakan perangkat yang hmpair paling sering

Talitha Zhafira, 2018

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TUMBUHNYA SIKAP ASOSIAL

REMAJA: Studi Deskriptif : Siswa/i SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

digunakan browsing, yaitu dengan total penggunaannya sebanyak 89,9 juta jiwa, sedangkan komputer menjadi pilihan kedua yang digunakan untuk browsing, dengan total penggunaannya sebanyak 19,5 juta jiwa dan lalu perangkat laptop atau tab menjadi pilihan ketiga dengan penggunaannya berjumlah 16,7 juta jiwa. Rata-rata pengguna media sosial menghabiskan waktu 4 jam 42 menit untuk mengakses internet melalui PC sedangkan pengguna menghabiskan rata-rata 3 jam 33 menit melalui tablet atau smartphone untuk mengakses media sosial melalui smartphone dalam sehari (indonesiaartikel, 2017).

Penggunaan media sosial itu sendiri tidak terlepas dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang dihadirkan media sosial adalah dengan mempermudah komunikasi tanpa keterbatasan ruang dan waktu dengan siapa saja. Hal ini dapat membuat pengguna mudah untuk membangun relasi sosialnya di dunia maya. Keterbukaan informasi yang akurat dan cepat menjadi keunggulan dari media sosial ini. Bagi remaja sekarang ini media sosial dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan kreativitas mereka untuk dilihat diapresiasi oleh orang lain.

Disisi lain kita tidak dapat menghindari dampak negatif yang ditimbulkan. Terkadang keunggulan-keunggulan yang ditawarkan media sosial dapat menimbulkan kecanduan. Kecanduan atau ketergantungan tersebut bermula ketika mereka merasa bahwa mereka tidak dapat hidup tanpa media sosial bahkan terkesan mendewakannya karena dirasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Pembentukan karakter dan sikap pun dapat menjadi dampak negatif dari media sosial contohnya sikap asosial. Biasanya mereka tidak mempunyai motif untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya dan lebih mengutamakan kepentingannya sendiri daripada orang. Mereka lebih memilih untuk menarik diri dari lingkungan sosial dan cenderung kurang peka terhadap keadaan sekitar mereka di dunia nyata dan bersikap individualis, cenderung egois dengan hanya mementingkan diri sendiri, selain itu norma dan nilai yang berlaku mereka abaikan. Kekhawatiran tersebut sempat diungkapkan oleh Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Asrorun Niam Sholeh, menurutnya kemajuan teknologi komunikasi khususnya dunia digital akan memunculkan sikap asosial bagi penggunaannya, hal tersebut memerlukan perhatian khusus dari orang dewasa (Adit, 2016). Saat ini

Talitha Zhafira, 2018

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TUMBUHNYA SIKAP ASOSIAL

REMAJA: Studi Deskriptif : Siswa/i SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

seringkali kita temukan remaja yang melanggar nilai dan norma khususnya disekolah, mulai dari bermain *smartphone* ketika waktu belajar mengajar, kurangnya sopan santun terhadap guru, berbohong, bahkan mereka berani untuk merokok dilingkungan sekolah. Pada tingkat yang ekstsrem, sikap asosial ini dapat menimbulkan kriminalitas mulai dari penipuan hingga penculikan.

Saat ini, seringkali ditemukan pengawasan yang kurang terhadap penggunaan media sosial oleh orang tua. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya akan membiarkan anak tenggelam dalam dunia maya tanpa memperhatikan kemampuan sosialisasi anak di dunia nyata yang akan berdampak kepada kehidupan sosialnya kelak. Inilah yang menjadi salah satu alasan hadirnya dampak negatif media sosial itu sendiri. Seorang anak merasa nyaman dengan dunia maya nya karena mereka menemukan apa yang tidak mereka dapatkan di kehidupan nyatanya, seperti mendapat pengakuan, merasa lebih di dengar, lebih dihargai, atau bahkan seorang anak merasa kehidupan sosial nya sudah terpenuhi dengan menjalankannya di dunia maya karena mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mendapatkan berbagai hal yang sama di dunia nyata. Alasan yang demikianlah yang menyebabkan timbulnya kecanduan terhadap penggunaan media sosial, menjadikan anak introvert bahkan menjadi asosial karena lebih memilih untuk menghabiskan waktunya sendiri di dunia nyata. Hal ini sangat disayangkan apabila mengingat merekalah yang disiapkan untuk menjadi generasi emas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi Indonesia.

Generasi Emas sendiri merupakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter, cerdas, dan kompetitif. Mereka memiliki karakter dengan moral yang baik dalam menentukan masa depan berlandaskan sikap dan pola pikir serta kecerdasan yang dimilikinya. Generasi ini memiliki optimisme, rasa kompetitif dan rasa percaya diri yang tinggi. Penanaman karakter generasi emas ini dibentuk ketika individu sedang dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangan, dalam proses ini pengembangan dan pembentukan diri berlangsung secara terus menerus. Mereka seharusnya mempunyai jiwa kepahlawanan dalam menghadapi generasi milenial dengan berbagai teknologinya. Jiwa kepahlawanan tersebut dapat terpelihara melalui setiap tindakan yang dilakuakn tanpa merasa pamrih, dan tidak mengharapkan pujian dari tindakannya tersebut (Suryadi, 2017). Dengan

Talitha Zhafira, 2018

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TUMBUHNYA SIKAP ASOSIAL

REMAJA: Studi Deskriptif : Siswa/i SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

fakta-fakta yang terjadi saat ini, menimbulkan kecemasan-kecemasan sosial terhadap generasi penerus bangsa selanjutnya.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Silvia Fardila Salihah pada 2015 dengan judul Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial menemukan bahwa ketika remaja mengalami kecanduan terhadap media sosial akan menimbulkan kecemasan sosial dimana mereka merasa gelisah ketika akan berinteraksi sosial secara langsung dengan orang lain. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Heny Nurmandia (2013) dengan judul hubungan antara kemampuan sosialisasi dengan kecanduan media sosial menemukan bahwa kecanduan media sosial menyebabkan kualitas proses sosialisasi pada remaja berkurang. Sosialisasi sendiri merupakan proses belajar dan penyesuaian diri yang dapat membentuk seorang individu mengenai bagaimana individu menjalani hidup serta bagaimana cara kelompoknya berpikir sehingga individu tersebut dapat menjalankan fungsi dan perannya dalam sebuah kelompok sosial. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dilakukan di sekolah yang sebagian besar siswanya dikenal sebagai pengguna aktif media sosial dan banyak dari mereka yang mendapat pengakuan dari pengguna media sosial lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMA Negeri 20 Bandung karena penggunaan media sosial merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh siswa-siswanya, disamping itu dapat dikatakan bahwa hampir semua siswanya memiliki *smartphone* yang canggih dan terbaru dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiataannya dalam menggunakan media sosial. SMA Negeri 20 Bandung ini dikenal sebagai sekolah yang rata-rata siswanya merupakan remaja dari keluarga berada. Dapat dilihat dari kendaraan siswa yang mereka gunakan untuk pergi sekolah mulai dari sepeda motor dan mobil bejajar dengan rapih di sepanjang jalan dekat sekolah, belum ditambah dengan kendaraan antar jemput saat pergi dan pulang sekolah. Selain itu gaya hidup siswanya dikenal "*highclass*," oleh sebagian orang, hal ini dikarenakan gaya hidup mereka yang mereka bagikan di akun media sosial mereka. Karena kegiatannya tersebut mereka mendapat pengakuan atau perhatian dari pengguna media sosial lainnya, dan memudahkan mereka dalam membangun relasi sosial di dunia maya. Namun, pada kenyataannya

Talitha Zhafira, 2018

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TUMBUHNYA SIKAP ASOSIAL

REMAJA: Studi Deskriptif : Siswa/i SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

beberapa dari mereka yang kurang dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya di dunia nyata.

Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mengkaji bagaimanakah dampak dari penggunaan media sosial terhadap tumbuhnya sikap asosial dalam diri remaja. Karena remaja merupakan masa dimana peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dimana mereka membutuhkan interaksi sosial dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya untuk membantunya mencari jati dirinya dan kehidupan sosialnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Tumbuhnya Sikap Asosial Remaja (Studi Deskriptif : Siswa/I SMA NEGERI 20 Bandung)”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan masalah pokok penelitian, yaitu : “Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap tumbuhnya sikap asosial pada remaja?”

Agar penelitian dapat mencapai sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti perlu menjabarkan masalah pokok tersebut kedalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat penggunaan media sosial siswa SMAN 20 Bandung ?
2. Seberapa besar tingkat sikap asosial yang dialami oleh remaja ?
3. Seberapa tinggi pengaruh media sosial terhadap tumbuhnya sikap asosial pada remaja ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap tumbuhnya sikap asosial pada remaja.

2. Tujuan Khusus

Tujuan yang hendak dicapai peneliti berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut secara khusus adalah :

Talitha Zhafira, 2018

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TUMBUHNYA SIKAP ASOSIAL

REMAJA: Studi Deskriptif : Siswa/i SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1) Mengidentifikasi seberapa tinggi tingkat penggunaan media sosial siswa SMAN 20 Bandung
- 2) Mengidentifikasi seberapa tinggi sikap asosial yang dialami oleh remaja.
- 3) Mengidentifikasi seberapa besar pengaruh media sosial terhadap sikap asosial remaja

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan serta menambah pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi, khususnya sosiologi komunikasi mengenai pengaruh dari media sosial terhadap tumbuhnya sikap asosial pada remaja.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh dari media sosial terhadap tumbuhnya sikap asosial pada remaja dapat menambah wawasan penulis.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dari media sosial terhadap tumbuhnya sikap asosial pada remaja..
- c. Bagi pendidikan, penelitian ini dapat memberikan informasi guna meningkatkan kualitas peserta didik atau remaja serta sebagai media informasi dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian Sosiologi Komunikasi, khususnya mengenai pengaruh dari media sosial terhadap tumbuhnya sikap asosial pada remaja.

1.5 STRUKTURAL ORGANINASI SKRIPSI

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti memaparkan bahasan tentang latar belakang, identifikasi masalah penelitian dan perumusan masalah, tujuan

Talitha Zhafira, 2018

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TUMBUHNYA SIKAP ASOSIAL

REMAJA: Studi Deskriptif : Siswa/i SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini peneliti memaparkan berbagai data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung terhadap masalah penelitian
- Bab III Metode Penelitian. Bab ini peneliti memaparkan bahasan mengenai pendekatan penelitian, strategi penelitian, metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap tumbuhnya sikap asosial remaja.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah diperoleh di lapangan yang terdiri dari pengolahan data untuk mendapatkan temuan yang berhubungan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian, dan analisis data serta pembahasan.
- Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan yang telah didapat melalui penarikan kesimpulan dari analisis data dan saran yang menafsirkan ataupun pemaknaan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hasil dari analisis temuan-temuan dari penelitian.

Talitha Zhafira, 2018

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TUMBUHNYA SIKAP ASOSIAL

REMAJA: Studi Deskriptif : Siswa/i SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu